

## ARTIKEL



### **Pengembangan Modul Keterampilan Konseling untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pembimbing di Yogyakarta**

**Rosita Endang Kusmaryani, M.Si  
Rita Eka Izzaty, M.Si, Psi  
Agus Triyanto, M.Pd**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Nopember, 2011**

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing  
Nomor : 150a/Kontrak-Multitahun/UN34.21/2011 tanggal 1 April 2011

## **PENGEMBANGAN MODUL KETERAMPILAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU PEMBIMBING DI YOGYAKARTA**

**Rosita Endang Kusmaryani, Rita Eka Izzaty, Agus Triyanto  
Universitas Negeri Yogyakarta**

### **Ringkasan**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul keterampilan konseling untuk meningkatkan kinerja layanan konseling bagi guru pembimbing. Pada tahun ketiga ini, penelitian bertujuan untuk : 1) Melakukan validasi VCD keterampilan konseling sebagai media pendukung Modul Keterampilan Konseling, 2) Menguji efektivitas VCD keterampilan konseling dalam meningkatkan penguasaan keterampilan konseling.

Penelitian ini merupakan penelitian tahun ketiga, di mana berdasarkan hasil tes pemahaman pada penelitian tahun pertama ditemukan bahwa pemahaman dan penguasaan keterampilan konseling masih belum optimal. Pada penelitian tahun kedua, dilakukan pengembangan modul keterampilan konseling dan menghasilkan modul keterampilan konseling yang sudah valid sebagai media pembelajaran keterampilan konseling. Pada tahun ketiga ini dikembangkan VCD keterampilan konseling sebagai media pendukung modul keterampilan konseling. Beberapa hal yang dilakukan adalah uji ahli, yang terdiri dari ahli konseling dan ahli media pembelajaran dan uji coba pengguna. Pada uji pengguna lapangan permulaan melibatkan 3 orang guru BK, pada uji coba pengguna lapangan utama melibatkan 7 orang guru BK dan pada uji coba pengguna lapangan operasional melibatkan 17 orang guru BK. Subjek diambil secara random. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan instrumennya adalah angket penilaian VCD keterampilan konseling dan skala evaluasi penguasaan keterampilan konseling. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif teknik prosentase dan kualitatif.

Hasil coba pengguna permulaan, pengguna utama dan operasional pada aspek fungsi pembelajaran, masing-masing mencapai skor rerata penilaian 87%, 84% dan 84%. Sementara dari aspek format VCD mencapai skor 91%, 81% dan 80%. Hasil validasi VCD menunjukkan bahwa 1) VCD keterampilan konseling dinilai baik dan layak sebagai media pendukung Modul Keterampilan Konseling 2) VCD keterampilan konseling efektif dapat meningkatkan penguasaan keterampilan konseling bagi guru BK .

**Kata kunci** : modul, keterampilan konseling, kinerja, guru BK

## **COUNSELING SKILLS DEVELOPMENT MODULE FOR IMPROVING PERFORMANCE OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHER AT YOGYAKARTA**

**Rosita Endang Kusmaryani, Rita Eka Izzaty, Agus Triyanto  
Universitas Negeri Yogyakarta**

### **Summary**

In general, this study aims to develop counseling skills module to improve the performance of counseling services for the supervising teacher. In this third year, the study aims to: 1) Performing validation of VCD counseling skills as a supporting medium Counselling Skills Module, 2) Testing the effectiveness of VCD in improving the mastery of counseling skills counseling skills.

This research is the third year based on understanding of test results on the study's first year and second year. The results of the first year of the study found an understanding and mastery of counseling skills in guidance and counseling teachers were still not optimal and required a learning resource in the form of modules. In the second year study, conducted the development of modules counseling skills counseling skills and generating modules that have been valid as a media of learning counseling skills and the development of VCD on counseling skills. In this third year to develop and validate VCD counseling skills as a media support modules counseling skills. Research activities conducted experts judgment who consists of expert in counseling skills, expert of instructional media, and user trials. At the beginning of the field user test involving three teachers' guidance and counseling, the primary field user trials involving seven teachers in guidance and counseling, and operational field user trials involving 17 teacher guidance and counseling. Subjects by means of random selection. Methods of data collection using questionnaires and assessment instruments were questionnaires about VCD of counseling skills and mastery of counseling skills evaluation scales. Data were analyzed using descriptive analysis of quantitative and qualitative techniques percentages.

The results of the first user trials are 87%, the main user are 84% and the operational user are 84% due to aspects of the VCD as learning function. While aspects of the format of VCD achieve a score of 91%, 81% and 80%. Validation results show that : 1) VCD of counseling skills is a good learning media and fit for use to support module of counseling skill 2) 2) VCD of counseling skill is effective that can enhance the mastery of counseling skills for guidance and counseling teacher.

**Keywords:** module, counseling skill, performance, guidance and counseling teacher

## PENDAHULUAN

Konsep dasar konseling adalah mengerti atau memahami setiap individu yang berbeda dengan pandangan yang berbeda pula. Peranan sebagai guru pembimbing telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi masyarakat modern. Dalam profesionalitas guru pembimbing, selain adanya latar belakang pendidikan yang mendukung, ada beberapa syarat penting yang hendaknya juga dipenuhi. Syarat tersebut yaitu karakteristik guru pembimbing, pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan konseling dan penguasaan keterampilan konseling. Saat ini keterampilan konseling telah menjadi fokus pengembangan guru pembimbing di sekolah. Hal ini mengingat, layanan konseling menjadi ciri khas bagi profesi guru pembimbing. Selain itu, keberhasilan layanan konseling menjadi tolok ukur kinerja guru pembimbing.

Istilah guru Bimbingan dan Konseling (BK), yang pada penelitian tahun I dan II disebut sebagai guru pembimbing adalah guru di sekolah yang bertugas untuk membantu memecahkan masalah siswa dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam profesionalitas guru Bimbingan dan Konseling, selain adanya latar belakang pendidikan yang mendukung, ada beberapa syarat penting yang hendaknya juga dipenuhi. Syarat tersebut yaitu karakteristik guru Bimbingan dan Konseling, pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan konseling dan penguasaan keterampilan konseling. Saat ini keterampilan konseling telah menjadi fokus pengembangan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Selain itu, keberhasilan layanan konseling menjadi tolok ukur kinerja guru Bimbingan dan Konseling.

Keterampilan konseling merupakan keterampilan yang digunakan pada saat melakukan layanan konseling dalam upaya membantu memecahkan masalah konseli. Berdasarkan hasil tes pemahaman pada penelitian tahun I ditemukan bahwa pemahaman mengenai keterampilan konseling masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor pencapaian 19,36% atau sekitar 52,18%. Skor ini juga menunjukkan bahwa keterampilan konseling belum dipahami secara konseptual. Selain itu, juga ditemukan bahwa ada beberapa keterampilan konseling yang sering digunakan akan tetapi justru belum

dikuasai dengan baik. Hal ini tentu saja berdampak pada kesulitan dalam melaksanakan layanan konseling di lapangan.

Sementara berdasarkan hasil *need assesment* menunjukkan bahwa semua subjek (guru Bimbingan dan Konseling) menganggap perlu untuk menguasai keterampilan konseling. Data dari hasil *need assesment* juga menunjukkan bahwa media berupa modul/buku panduan/makalah merupakan media yang selama ini menjadi sumber bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan penguasaan keterampilan konseling. Penguasaan keterampilan bagi guru pembimbing akan dapat meningkatkan layanan konseling dan berdampak positif bagi konseli sebagai orang yang menerima layanan tersebut. Namun sumber belajar yang ada saat ini seringkali belum dilengkapi dengan contoh-contoh penggunaan dan penerapan keterampilan konseling dalam proses layanan konseling.

Data dari hasil *need assesment* juga menunjukkan bahwa media berupa modul/buku panduan/makalah merupakan media yang selama ini menjadi sumber bagi guru pembimbing untuk meningkatkan penguasaan keterampilan konseling. Modul yang diharapkan guru pembimbing adalah modul yang mudah dipahami, mudah dipraktikkan, tidak terlalu teoritis dan disertai contoh-contoh penggunaan.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, pada penelitian tahun I menghasilkan produk berupa *draft* modul keterampilan konseling. Modul ini masih berupa *draft*, sehingga masih perlu dilakukan validasi modul, baik dari sisi isi materi maupun dari sisi media. Oleh karena itu, pada penelitian tahun II dilakukan prosedur validasi modul dengan tujuan supaya modul ini dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Prosedur validasi modul ini meliputi kegiatan uji ahli, uji keterbacaan, uji lapangan pengguna yang terdiri dari lapangan permulaan, lapangan utama dan lapangan operasional. Kegiatan penelitian tahun II ini diakhiri dengan uji efektivitas modul.

Modul keterampilan konseling terdiri dari 11 keterampilan konseling. Keterampilan konseling tersebut terdiri dari keterampilan attending, mendengarkan, bertanya, empati,

klarifikasi, pemfokusan, memberikan dukungan dan penguatan, memberikan dorongan, membuka diri, pemecahan masalah dan menutup. Modul ini dinilai layak sebagai media pembelajaran keterampilan konseling dan sudah teruji efektif untuk meningkatkan penguasaan keterampilan konseling.

Meskipun demikian, modul keterampilan konseling masih menyajikan beberapa keterampilan konseling yang terpisah antara satu dengan yang lain. Beberapa keterampilan yang ada di dalam modul tersebut belum disampaikan secara aplikatif dalam proses konseling sesuai dengan yang dibutuhkan guru BK dalam tahap *need assesment*. Untuk memenuhi harapan para guru Bimbingan dan Konseling, pada penelitian tahun II juga menghasilkan produk berupa *VCD* yang berisi mengenai contoh proses konseling dengan menerapkan beberapa keterampilan konseling. Namun sebagai media pendukung, *VCD* tersebut masih berupa draft sehingga masih perlu dilakukan validasi. Selanjutnya pada penelitian tahun III perlu dilakukan prosedur validasi *VCD*. Secara khusus, penelitian bertujuan tahun III ini adalah : 1) Melakukan validasi *VCD* keterampilan konseling sebagai media pendukung Modul Keterampilan Konseling ; 2) Menguji efektivitas *VCD* keterampilan konseling dalam meningkatkan penguasaan keterampilan konseling.

Prosedur validasi *VCD* keterampilan konseling meliputi kegiatan uji ahli (ahli materi konseling dan ahli media, uji pengguna (lapangan permulaan, utama dan operasional) dan diakhiri dengan uji efektivitas *VCD* keterampilan konseling. *VCD* yang sudah dinyatakan valid sebagai media pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi media pendukung modul keterampilan konseling, sehingga memudahkan guru BK dalam menguasai keterampilan konseling.

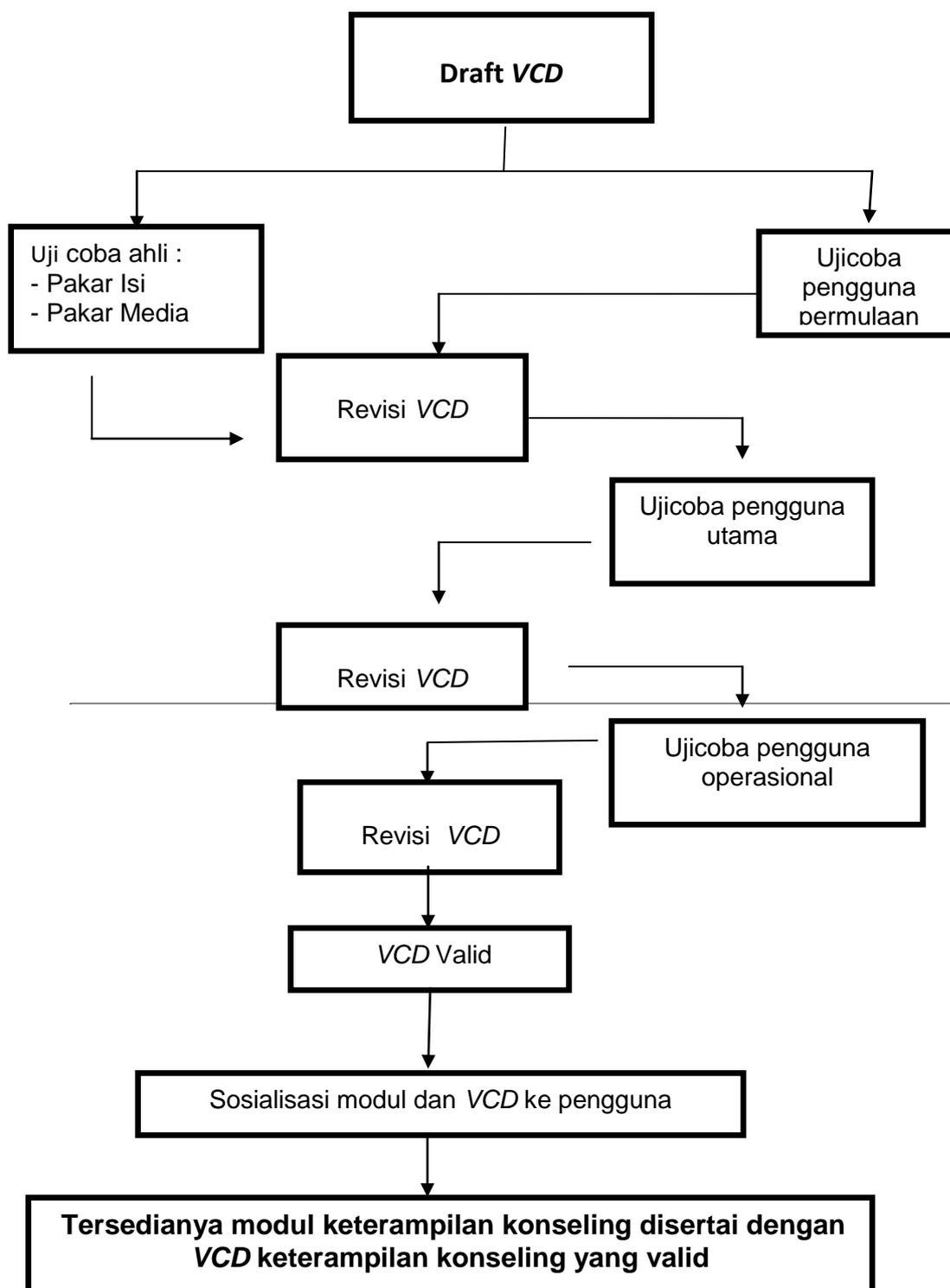
## **CARA PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dijalankan selama tiga tahun. Penelitian ini sudah berada pada tahun ketiga. Penelitian menggunakan pendekatan *Research and Development (R & D)*. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa modul dan *VCD* keterampilan

konseling. Model pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada rancangan model Borg and Gall (1983). Adapun langkah-langkah penelitian tahun kedua dapat digambarkan pada Skema Rancangan Penelitian Tahun Ketiga.

**Gambar 1. SKEMA RANCANGAN PENELITIAN TAHUN KETIGA**



## **B. Rancangan Penelitian**

Penelitian tahun ketiga ini merupakan kelanjutan hasil penelitian pada tahun pertama dan kedua. Berdasarkan draft *VCD* keterampilan konseling yang telah dihasilkan pada tahun kedua, dilakukan uji coba validasi *VCD*. Dalam melakukan validasi *VCD* ini ada beberapa kegiatan penelitian, yaitu;

1. Uji ahli, baik dari sisi isi materi maupun sisi media. Oleh karena itu, uji ahli untuk modul keterampilan konseling melibatkan 2 orang ahli, yaitu ahli Bimbingan dan Konseling dan ahli media.
2. Uji lapangan pengguna, yang terdiri dari lapangan permulaan, utama dan operasional
3. Revisi *VCD* keterampilan konseling, dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari ahli konseling, ahli media, dan para pengguna.
4. Editing dan produksi *VCD* keterampilan konseling.
5. Uji efektivitas *VCD* keterampilan konseling sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan konseling

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari ahli materi konseling dan ahli media, serta para guru BK sebagai pengguna. Pemilihan subjek dengan teknik random. Untuk kepentingan validasi *VCD* keterampilan konseling, dilakukan 3 tahap uji pengguna yaitu tahap uji coba pengguna lapangan permulaan, uji coba pengguna lapangan utama dan uji coba lapangan operasional. Jumlah subjek pada uji coba pengguna permulaan sebanyak 3 orang. Jumlah subjek pada uji coba pengguna lapangan utama sebanyak 7 orang dan jumlah subjek uji coba pengguna lapangan operasional sebanyak 17 orang.

## **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang menjadi fokus pada penelitian ketiga ini adalah penilaian *VCD* keterampilan konseling dan penguasaan subjek terhadap keterampilan konseling

yang merupakan materi *VCD* keterampilan konseling. **Penilaian *VCD* keterampilan konseling** merupakan variabel yang berupa pemberian skor terhadap performansi media pembelajaran yang berupa *VCD* keterampilan konseling. **Penguasaan keterampilan konseling** merupakan kemampuan seseorang menerapkan keterampilan konseling secara aplikatif.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Data validasi modul diperoleh dengan menggunakan skala penilaian *VCD* keterampilan konseling dan skala penguasaan keterampilan konseling. Berdasarkan instrumen ini akan diperoleh data mengenai penilaian *VCD* dan penguasaan subjek terhadap keterampilan konseling yang merupakan materi *VCD*

Data validasi modul diperoleh dengan menggunakan skala penilaian *VCD* keterampilan konseling dan skala penguasaan keterampilan konseling. Berdasarkan instrumen ini akan diperoleh data mengenai penilaian *VCD* dan penguasaan subjek terhadap keterampilan konseling yang merupakan materi *VCD*

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam melakukan layanan konseling, guru BK perlu memahami dan menguasai keterampilan konseling. Keterampilan konseling merupakan keterampilan dalam melakukan layanan konseling dalam upaya membantu memecahkan masalah konseli. Berdasarkan hasil *need assesment* pada tahun pertama ditemukan adanya kebutuhan guru BK berupa contoh penggunaan keterampilan konseling. Pada tahun ketiga ini dikembangkan *VCD* keterampilan konseling yang berisi mengenai praktek konseling dengan penggunaan beberapa keterampilan konseling.

Dalam pengembangan *VCD* keterampilan konseling ini meliputi uji ahli, uji pengguna dan uji efektivitas. Dalam uji ahli media dan uji pengguna dilakukan dengan memberikan penilaian yang terdiri dari 4 kategori. Angka 1 berarti aspek yang dinilai tidak baik, angka 2 berarti kurang baik, angka tiga berarti cukup baik, dan angka 4 berarti baik. Selanjutnya

untuk mendapatkan prosentase hasil penilaian pengguna secara keseluruhan, peneliti merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (1998) dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh per aspek}}{\text{Jumlah subyek X jumlah opsi penilaian}} \times 100 \%$$

Setelah mendapatkan prosentase tersebut selanjutnya ditafsirkan ke dalam empat kategori dengan rujukan sebagai berikut :

76 % - 100%	=	Baik
51% - 75 %	=	Cukup Baik
26% - 50 %	=	Kurang Baik
0 % - 25 %	=	Tidak Baik

Uji validasi *VCD* keterampilan konseling diawali dengan uji ahli yang melibatkan ahli media dan ahli konseling. Berdasarkan uji ahli media, *VCD* keterampilan konseling dari sisi tampilan secara umum dinilai baik. sudah dinyatakan baik . Hanya sesi penutup dan penggunaan warna yang dinilai cukup baik. Menurut ahli media, *VCD* keterampilan konseling **layak untuk diproduksi tanpa revisi**. Sementara ahli materi konseling banyak memberikan masukan-masukan yang lebih menekankan pada mekanisme percakapan proses konseling dan ketepatan penggunaan keterampilan konseling. Masukan-masukan ini kemudian diolah dan dianalisis ulang untuk mendapatkan tayangan yang sesuai dengan konsep proses konseling.

Pada uji pengguna yang meliputi uji pengguna lapangan permulaan, lapangan utama dan lapangan operasional, secara umum *VCD* keterampilan konseling dinilai baik. Penilaian ini meliputi aspek fungsi pembelajaran dan format *VCD*. Skor penilaian sebagai fungsi pembelajaran pada uji pengguna lapangan permulaan, utama dan operasional masing-masing sebesar 87%, 84% dan 84%. Skor penilaian dalam format *VCD* pada uji pengguna lapangan permulaan, utama dan operasional masing-masing sebesar 91%, 81% dan 80%. Berdasarkan analisis penilaian pada masing-masing tahapan uji pengguna antara lapangan

permulaan, utama dan operasional, ada beberapa aspek yang dinilai rendah oleh pengguna. Aspek tersebut adalah kualitas suara, kualitas gambar dan penggunaan musik pengiring. Contoh masukan berkaitan dengan ketiga aspek penilai ini antara lain : 1) Beberapa suara tidak jelas, 2) pengambilan gambar monoton, konseli tidak terlihat jelas, gambar kurang bagus terutama pada model dan 3) Musik tidak sesuai kasus, musik perlu disesuaikan dengan motivasi. Ketiga aspek penilaian tersebut merupakan kelemahan tayangan *VCD* keterampilan konseling sampai pada tahap uji pengguna operasional, yang pada tahap berikutnya dilakukan perbaikan. Hal ini karena *VCD* keterampilan konseling ini tergolong media pembelajaran *audiovisual*, sehingga ketiga aspek penilaian tersebut merupakan fokus perhatian para pengguna.

Di sisi lain, aspek penilaian *VCD* keterampilan konseling yang konsisten dinilai baik oleh pengguna, baik pada uji pengguna lapangan permulaan, utama dan operasional adalah nilai kemanfaatan. Skor nilai kemanfaatan dari lapangan permulaan, utama dan operasional masing-masing adalah 100%, 89% dan 97%. Beberapa komentar para pengguna antara lain: 1) pada dasarnya *VCD* keterampilan konseling sangat berguna bagi calon konselor di lapangan, 2) lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan konseling dengan menggunakan *VCD* dibandingkan dengan hanya menggunakan modul. Berdasarkan penilaian dan komentar-komentar pengguna tersebut, *VCD* keterampilan konseling memang layak sebagai media pembelajaran keterampilan konseling dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Hasil uji efektivitas produk menunjukkan bahwa dari 11 macam keterampilan yang dipraktikkan, yaitu keterampilan *attending*, mendengarkan, empati, bertanya, pemusatan, klarifikasi, membuka diri, memberi dukungan dan pengukuhan, memberi dorongan, pemecahan masalah, dan menutup percakapan, ternyata ada perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah ditayangkan *VCD* keterampilan konseling. Hal ini dapat dilihat pada total skor penguasaan sebelum ditayangkan *VCD* sebesar 192,27 dan sesudah ditayangkan *VCD* sebesar 224,31. Berdasarkan hasil uji efektivitas ini, maka membuktikan bahwa *VCD*

keterampilan konseling efektif dapat meningkatkan penguasaan keterampilan konseling pada guru BK.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A, Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *VCD* keterampilan konseling dinilai baik sebagai media pembelajaran keterampilan konseling
2. Menguji efektivitas *VCD* keterampilan konseling dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan konseling.

### **B. Saran-saran**

1. *VCD* keterampilan konseling yang sudah dinyatakan layak sebagai media belajar keterampilan konseling ini sebaiknya dapat digunakan untuk menjadi bahan belajar alternatif dalam mempelajari keterampilan konseling.
2. *VCD* keterampilan konseling berfungsi sebagai media pendukung modul keterampilan konseling, sehingga dalam aplikasinya, penggunaan *VCD* keterampilan konseling ini perlu memahami modul keterampilan konseling terlebih dahulu.
3. Perlu ada sosialisasi modul dan *VCD* keterampilan konseling kepada para guru BK, agar modul dan *VCD* keterampilan konseling menjadi lebih bermanfaat secara praktis

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Walgito, B. 1980. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Yogyakarta : Yasbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
- Borg, W.R.. & Gall, M. D. 1983. *Educational Research, An Introduction* , Fourth Edition, New York : Longman
- Capuzzy, D & Gross, D.R. 1997. *Introduction to the Counseling Profession. Second Edition*. Boston : Allyn & Bacon
- Carkhuff. 1983. *The Art of Helping*. Massachusetts: Human Resources Press, Inc..

- Carkhuff. 1987. *The Skills of Helping*. Massachusetts: Bernice R. Carkhuff.
- Haney, J.H & Leibsohn, J. 1999. *Basic Counseling Responses : Multimedia Learning System for the Helping Professions*. Belmont : Brooks/Cole Publishing Company.
- Ivey, A.E. (2005). *Intentional Interviewing and Counseling Facilitating Client Development*. Belmont : Brooks/Cole Publishing Company.
- McLeod, J. 2006. *Pengantar Konseling : Teori dan Studi Kasus*. Edisi Ketiga. Jakarta : Kencana.
- McLeod, J. (2007). *Counseling Skill*. Berkshire : McGraw Hill Education.
- Neukrug, Ed. 2007. *The World of The Counselor* (edisi ke tiga).
- PB-ABKIN, 2007. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas.
- Sayekti. 1993. *Petunjuk Praktis Pelaksanaan Konseling*. Yogyakarta : Menara Emas
- Tan, Esther. 2004. *Counselling in Schools: Theories, Processes and Techniques*. Singapore: McGraw-Hill.
- Wilis, S.S. 2007. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wirasti, dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Walgito, B. 1980. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Yogyakarta : Yasbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.